

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain (Molly et al., 2020). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pervagina dan pelahiran *Sectio Caesarea* (SC). Sebenarnya, persalinan yang dilakukan dengan pervagina lebih aman jika dibandingkan dengan SC. Masa penyembuhan luka SC juga lebih lama jika dibandingkan persalinan pervagina, serta pada persalinan SC dapat menimbulkan masalah yang kompleks bagi ibu hamil baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Persalinan melalui SC (persalinan buatan) dimana janin dilahirkan/dikeluarkan melalui insisi (sayatan) dinding abdomen dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin di atas 500 gram (Molly et al., 2020).

Tindakan pertolongan persalinan dengan metode operasi *Sectio Caesarea* bisa berdampak baik dan bisa juga berdampak kurang baik bagi ibu bersalin. Persalinan dengan metode SC bisa berdampak baik pada ibu yang tidak memungkinkan untuk di tolong persalinan secara normal dengan berbagai sebab. Namun demikian persalinan dengan metode SC bisa juga berdampak kurang baik bagi ibu secara fisik dan psikologisnya (Kristiana Efi, 2019). Operasi SC saat ini menjadi trend dan banyak menjadi pilihan bagi ibu hamil di negara maju disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang terutama dalam bidang kesehatan (Molly et al., 2020).

Angka persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15%. *World Health Organization* (WHO) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi (Astutiningrum Diah, 2019). Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode SC tertinggi yaitu (40,5%), diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Sulistianingsih & Bantas, 2019).

Di negara Indonesia, persalinan dengan metode operasi *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan secara terus menerus baik pada rumah sakit negeri dan meningkat pula pada rumah sakit swasta. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan *Prevalensi* tindakan SC pada persalinan adalah (17,6%), tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Sulistianingsih & Bantas, 2019).

Jawa Tengah memiliki angka proporsi bedah *Sectio Caesarea* di atas rata-rata proporsi nasional yaitu (9,9%). Secara umum pola persalinan melalui SC menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuantil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi (25,1%) (Purwaningtyas & Masruroh, 2020). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kendal bulan Januari-Juli 2017 dari 30 kecamatan yang ada di Kota Kendal rata-rata persalinan di tolong NAKES yaitu (60,20%) di wilayah Kabupaten Kendal (DKK Kendal, 2017) (Indrayati Novi et al., 2018).

Secara fisik persalinan dengan pembedahan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan nyeri pada perut ibu. Nyeri ini berasal dari sayatan pembedahan pada proses persalinan SC (Kristiana Efi, 2019). Persalinan dengan metode

SC mengakibatkan terjadinya nyeri lebih tinggi berkisar 27,3% jika dibandingkan pada persalinan normal dengan nyeri berkisar 9%. Pada umumnya, nyeri dapat dirasakan oleh ibu post *Sectio Caesarea* selama beberapa hari, biasanya nyeri yang dirasakan oleh ibu dapat terjadi peningkatan pada hari pertama setelah pembedahan *Sectio Caesarea*. Pembedahan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan rasa takut dan cemas pada nyeri yang akan ditimbulkan setelah efek analgetik menghilang. Selain itu, persalinan dengan pembedahan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan efek kurang baik pada konsep diri ibu, dikarenakan Ibu tidak merasakan pengalaman melahirkan secara normal serta hilangnya harga diri berkaitan dengan perubahan tubuh akibat luka tindakan operasi (Kristiana Efi, 2019).

Penanganan nyeri dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi dengan tujuan untuk mengobati nyeri tersebut dengan cara menghilangkan gejala yang muncul. Pasien masih merasa nyeri dan tidak mampu beradaptasi dengan nyeri yang dirasakan apabila efek dari analgetik hilang sehingga dibutuhkan terapi non-farmakologis (Warsono et al., 2019). Salah satu penatalaksanaan nyeri non farmakologi khususnya pada pasien post oprasi adalah teknik rileksasi (Warsono et al., 2019). Teknik relaksasi ada berbagai macam salah satunya tehnik relaksasi yang sederhana dan mudah dilakukan ialah teknik relaksasi benson.

Teknik relaksasi benson yaitu teknik yang menggabungkan respon relaksasi dan sistem keyakinan seseorang. Titik fokus pada teknik relaksasi benson ialah pada penggunaan pernyataan tertentu yang diutarakan secara berulang dengan intonasi yang teratur serta diikuti sikap pasrah dari

seseorang yang melakukan. Pernyataan yang digunakan misalnya pengucapan nama Tuhan, atau kata yang mempunyai maksud untuk membuat tenang hati klien sendiri (Kristiana Efi, 2019). Pelatihan relaksasi benson cukup efektif untuk memunculkan keadaan tenang dan relaks. Selanjutnya otot-otot tubuh yang yang relaks menimbulkan dimana gelombang otak mulai melambat akhirnya membuat seseorang dapat istirahat dengan tenang. Aliran darah akan lancar, neurotransmitter penenang akan dilepaskan dan system syaraf akan bekerja secara baik. Adapun pengaruh teknik relaksasi benson adalah selain mendapatkan manfaat dari relaksasi juga mendapatkan manfaat dari penggunaan keyakinan seperti menambah keimanan, dan kemungkinan akan mendapatkan pengalaman-pengalaman transendensi, penelitian (Fithriana Dina et al., 2018) berjudul Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Nifas RSUD Praya menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didapatkannya menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung 2,85 dan nilai tabel 2,04. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh Relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada ibu *Post Sectio Caesarea*, maka disimpulkan bahwa Relaksasi Benson dapat menurunkan nyeri *Post Sectio Caesarea*. Oleh karena itu disarankan kepada perawat maupun tenaga kesehatan lainnya dapat menerapkan Relaksasi Benson dalam pengembangan managemen non farmakologis dalam mengatasi nyeri pasien *Post operasi Sectio Caesarea*.

Penelitian (Molly et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio*

*Caesarea* di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didapkannya menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri responden sesudah pemberian relaksasi benson pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata 3,40 dengan skala nyeri terendah 2 dan skala nyeri tertinggi 5 dan nilai standar deviasi 1,07. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dengan nilai 1,70.

Penelitian (Kristiana Efi, 2019) yang berjudul Efektifitas Relaksasi Teknik Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu *Sectio Caesarea* menunjukkan bahwa hasil penelitian rata-rata penurunan intensitas nyeri ibu *Post Sectio Caesarea* yang memiliki nilai signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa dalam pemberian terapi relaksasi tehnik benson mampu menurunkan intensitas derajat nyeri ibu *Post Sectio Caesarea*.

Penelitian (Warsono et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Cepu menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden *post Sectio Caesarea* di Ruang Wijaya Kusuma RS PKU Muhammadiyah Cepu dapat disimpulkan bahwasannya teknik rileksasi benson sangat efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Uji analisa *Wilcoxon Match Pair Test* didapatkan P volume = 0,000 maka memang ada pengaruhnya pemberian teknik rilaksasi benson terhadap intensitas nyeri.

Respon nyeri yang dialami klien berbeda-beda, oleh karena itu penulis sebagai perawat harus mampu mamahami studi kasus tindakan yang akan

diberikan kepada klien *Post Sectio Caesarea* yaitu dengan memberikan tindakan farmakologi dan non-farmakologi untuk mengurangi nyeri klien *Post* operasi *Sectio Caesarea*. Teknik farmakologi seperti pemberian analgetik dan non-farmakologi menggunakan teknik relaksasi benson. Peran keluarga juga sangat penting bagi penyembuhan klien dengan selalu memberikan dukungan pada klien.

Di RSI Muhammadiyah Kendal 80% mayoritas ibu *Post SectioCaesarea* yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja belum mengetahui teknik relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Penatalaksanaan teknik relaksasi benson terhadap ibu *Post Sectio Caesarea* di RSI Muhammadiyah Kendal. Mengingat setiap harinya akan ada persalinan SC di rumah sakit dan untuk meminimalisir rasa nyeri setelah operasi maka penulis mengangkat judul tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengambil studi kasus dengan judul “Studi Kasus Pengelolaan Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Dengan Teknik Relaksasi Benson Di RSI Muhammadiyah Kendal” sebagai studi kasus Karya Tulis Ilmiah.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang ini tentang bagaimanakah studi kasus pada klien nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson?

## C. Tujuan Studi Kasus

## 1. Tujuan Umum

Untuk menggali lebih dalam tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi secara rinci pada klien yang mengalami nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.
- b. Mengimplementasikan pemberian teknik relaksasi benson pada ibu *Post Sectio Caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.
- c. Menganalisis pemberian teknik relaksasi benson pada penurunan nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea*.
- d. Menganalisis sebelum dan sesudah pemberian teknik relaksasi benson pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

## D. Manfaat Studi Kasus

### 1. Teoritis

- a. Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan untuk menambah referensi teoritis tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.
- b. Sebagai acuan atau rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan di Indonesia, khususnya dalam penanganan nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.

## 2. Praktis

### a. Bagi Perawat

Meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kepada klien dalam menangani nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.

### b. Bagi Rumah Sakit

Menambah tingkat mutu serta kualitas pelayanan instansi rumah sakit, sehingga kepuasan dapat dicapai oleh klien dan nama instansi rumah sakit di mata masyarakat dapat meningkat.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan institusi pendidikan sebagai referensi atau sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ilmu keperawatan khususnya dalam penanganan nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.

### d. Bagi Klien

Menambah wawasan dan pengetahuan klien tentang penanganan nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson, serta klien mendapat tindakan asuhan keperawatan non-farmakologi yang efektif untuk menangani rasa nyeri, yaitu teknik relaksasi benson.

### e. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang penanganan nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson.